

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Pengalaman Spiritual Perawat dalam Merawat Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Swasta di Jakarta

Nurses' Spiritual Experience in Treating for Covid-19 Patient at Private Hospital in Jakarta

Regina Da Concicao Pinto¹, Hany Wihardja^{2*}, Lina Dewi Anggraeni³
^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus Jakarta
*Korespondensi Penulis : hanywihardja01@stik-sintcarolus.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Pengalaman spiritual perawat merupakan perspektif batiniah yang dirasakan oleh seorang perawat dalam tugasnya dalam merawat pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman spiritual perawat dalam merawat pasien.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman spiritual perawat pelaksana dalam merawat pasien dengan Covid-19 di Rumah Sakit X.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam (in-depth interview) pada 12 orang perawat yang pernah merawat pasien Covid-19 pada bulan Januari-Februari 2021. Teknik analisis data penelitian menggunakan metode Colaizzi.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan 4 tema yaitu penghayatan dan perwujudan iman, keadaan emosi yang dirasakan perawat, ikut terlibat dalam kedukaan yang dirasakan keluarga dan bekerja dengan nilai kemanusiaan.

Kesimpulan: Penelitian ini menekankan pada pentingnya menjaga perkembangan spiritual perawat dengan dukungan kebijakan dan kegiatan keagamaan di lingkungan kerja seperti kegiatan doa bersama serta menyediakan sarana dan prasarana untuk beribadah.

Kata Kunci: Covid-19; Pengalaman; Perawat; Spiritual

Abstract

Introduction: Nurses' spiritual experience is an inner perspective that was felt by a nurse in treating patients. This study aims to explore the spiritual experience of nurses in treating for Covid-19 patients at private hospital in Jakarta.

Objective: This study aims to explore the spiritual experience of implementing nurses in treating patients with Covid-19 at Hospital X.

Methods: The method used in this research is a qualitative with a phenomenological approach. Data collection through in-depth interview with 12 nurses who had treated patients with Covid-19 in January until February 2021. The data analysis technique used Colaizzi's method.

Results: The result of the study obtained 4 themes of appreciation and embodiment of faith, emotional states felt by nurses, being involved in family grief, and working with human values.

Conclusions: The study emphasizes the importance of maintaining the spiritual development of nurses with the support of policies and religious activities in the work environment such as prayer activities and providing facilities for worship.

Keywords: Covid-19; Experiences; Nurses; Spirituality

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang dapat menular secara cepat melalui droplet dan menyerang saluran pernafasan manusia. Data di Indonesia pada akhir bulan Juli 2020, prevalensi penyakit Covid-19 terus meningkat total 155.412 kasus, tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (1). Perkembangan insidensi Covid-19 hingga tahun 2021 di seluruh dunia memberikan gambaran angka yang terus meningkat dalam jumlah penderita terinfeksi maupun angka kematian penderita. Peningkatan prevalensi penderita penyakit Covid-19 berdampak pada kesiapan Rumah Sakit di Indonesia, untuk menerima pasien dengan perawatan Covid-19 (2). Rumah Sakit X adalah menerima perawatan pasien Covid-19 sejak bulan Maret 2020. Jumlah pasien Covid-19 yang dirawat di Rumah Sakit X Jakarta periode Maret 2020 hingga Juni 2020 sebanyak 141 pasien. Data demografi menunjukkan usia rata-rata pasien berusia 65 tahun ke atas.

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan garda terdepan yang memberikan asuhan keperawatan secara langsung bagi pasien Covid-19. Kesiapan spiritual dalam usaha merawat pasien Covid-19, merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap perawat. Ikatan antara keyakinan dengan kebutuhan dasar spiritual perawat dalam merawat pasien Covid-19 sangatlah penting, aspek spiritual dapat membantu diri perawat yang merawat pasien Covid-19 dalam membangkitkan semangat pasien dengan proses penyembuhan (3). Pengalaman spiritual perawat merupakan suatu keyakinan dengan cara berdoa dan mohon kekuatan dari Allah untuk dirinya dalam menghadapi penyakit Covid-19 dengan sabar, tabah, pasrah, ramah, terbuka, percaya dan bertanggung jawab (4).

Pengalaman perawat merupakan suatu keunikan tersendiri dalam menghadapi Covid-19, karena penyakit Covid-19 adalah penyakit yang baru muncul di seluruh dunia. Hal ini membuat perawat belum pernah mempelajari dan memahami secara mendalam tentang patofisiologi dan asuhan keperawatan bagi pasien Covid-19 pada saat kuliah di pendidikan keperawatan. Perawat yang bekerja namun tidak terpenuhi kebutuhan spiritualnya akhirnya dapat merasakan beban kerja mental yang meningkat, hingga mengalami ketakutan, kecemasan, stress, dan *burnout* (4). Studi ini ingin melihat sisi batiniah perawat yang mungkin dapat merasakan stres, frustrasi, putus asa, cemas, gelisah, takut bahkan memiliki intensi untuk *turnover* dari pekerjaannya, atau malah sebaliknya di masa pandemi Covid-19 ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman spiritual perawat pelaksana dalam merawat pasien dengan Covid-19 di Rumah Sakit X.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Swasta X di Jakarta pada bulan Januari-Februari 2021. Penelitian ini melibatkan 12 responden perawat pelaksana di Rumah Sakit X. Kriteria inklusi responden yaitu perawat pelaksana yang merupakan karyawan tetap, beragama apapun, telah bekerja di unit Covid-19 minimal 6 bulan, dan pernah memberikan asuhan keperawatan bagi pasien Covid-19. Kriteria eksklusi responden yaitu perawat berstatus kontrak atau orientasi, bekerja diluar unit perawatan Covid-19 dan belum pernah merawat pasien Covid-19.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *in-depth interview* melalui wawancara mendalam dan observasi secara daring dengan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan metode Collaizi melalui beberapa tahap yaitu membuat transkrip data, meringkas dan mengorganisir data, melakukan abstraksi data dan menentukan tema hasil penelitian.

HASIL

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 12 orang informan utama dengan rentang usia 23 - 44 tahun (Tabel 1). Semua informan merupakan perawat yang bekerja di unit perawatan Covid-19 di RS X Jakarta. Dari analisis tematik yang dilakukan, ditemukan 4 (empat) tema yaitu (1) Penghayatan dan perwujudan iman perawat; (2) Keadaan emosi yang dirasakan perawat; (3) Perawat ikut terlibat dalam kedukaan yang dirasakan keluarga; (4) Perawat bekerja dengan nilai kemanusiaan.

Tabel 1. Data Karakteristik Informan

Kode inisial	Inisial informan	Usia	Jenis kelamin	Agama	Pendidikan	Lama kerja	Jabatan
1.	Tn.D	25 tahun	L	Katolik	Ners	2 tahun	Perawat pelaksana
2.	Ny.E	38 tahun	P	Katolik	D3 Keperawatan	17 tahun	Perawat pelaksana
3.	Ny.T	48 tahun	P	Katolik	D3 Keperawatan	20 tahun	Perawat pelaksana
4.	Nn.O	29 tahun	P	Islam	D3 Keperawatan	7 tahun	Perawat pelaksana
5.	Nn.D	23 tahun	P	Katolik	D3 Keperawatan	2 tahun	Perawat pelaksana

6.	Nn.J	31 tahun	P	Katolik	D3 Keperawatan	10 tahun	Perawat pelaksana
7.	Tn.W	25 tahun	L	Hindu	Ners	2 tahun	Perawat pelaksana
8.	Nn.T	29 tahun	P	Islam	D3 Keperawatan	8 tahun	Perawat pelaksana
9.	Nn.C	26 tahun	P	Protestan	Ners	3 tahun	Perawat pelaksana
10.	Ny.B	44 tahun	P	Katolik	Ners	12 tahun	Perawat pelaksana
11.	Tn.F	29 tahun	L	Katolik	Ners	2 tahun	Perawat pelaksana
12.	Ny.F	41 tahun	P	Katolik	Ners	20 tahun	Supervisor klinik

Hasil penelitian ini menemukan empat tema untuk menggambarkan berbagai pengalaman spiritual perawat yang telah merawat pasien Covid-19. Tema-tema tersebut dihasilkan berdasarkan indentifikasi wawancara serta rekaman suara yang dilakukan pada saat wawancara.

Penghayatan dan perwujudan iman perawat dalam merawat pasien Covid-19

Tema ini diperoleh melalui 4 kategori yaitu (1) Berdoa dan membaca injil; (2) Berserah kepada kehendak Tuhan; (3) Keyakinan kepada Allah tetap di berikan kesehatan, dan (4) Mengucap syukur dan melayani sesama. Kategori berdoa dan membaca injil disimpulkan melalui ungkapan-ungkapan informan sebagai berikut:

“...pengalaman spiritual merawat pasien Covid-19 yang pertama doa & bacaan Injil..” (I₁)

“...doa adalah senjata terhebat dalam setiapjuanganku..” (I₂)

“...berdoa mohon rahmat Allah..” (I₃, I₁₀ & I₁₁)

“...pengalaman spiritual aku sebelum memulai pekerjaan utama adalah berdoa & Sholat..” (I₄)

“...berdoa sebelum dan sesudah bekerja..” (I₈)

Sepuluh dari dua belas informan mengungkapkan alasan bahwa pengalaman spiritual yang pertama dalam melayani pasien Covid-19 adalah berdoa dan Sholat, selanjutnya diikuti dengan membaca kitab suci dan injil. Kategori berserah kepada kehendak Tuhan diidentifikasi melalui ungkapan:

“...semuanya kita serahkan pada Tuhan apapun resiko karena kita mau melayani..” (I₁)

“...serahkan pada Tuhan namanya cobaan..” (I₆)

“...apapun yang kita buat serahkan pada Tuhan..” (I₁)

Tiga dari dua belas informan mengungkapkan memilih kekuatan dalam melayani pasien Covid-19 adalah selalu relasi dengan Tuhan dengan cara serahkan tugas dan pekerjaan. Selain berserah, perawat juga menunjukkan perwujudan iman melalui keyakinan akan tetap diberikan kesehatan selama bekerja. Hal ini diidentifikasi melalui ungkapan sebagai berikut:

“...mohon rahmat untuk tetap sehat..” (I₁)

“...keyakinan yang kita miliki ga perlu takut..” (I₃)

“...yakin dan percaya Tuhan bersama kita..” (I₇)

Tiga dari dua belas informan mengungkapkan Allah selalu melindungi mereka di saat apapun situasinya kepercayaan dan keyakinan semua akan terwujud dengan baik. Keyakinan bahwa dalam melakukan pekerjaan akan selalu dilindungi dan diberi karunia sehat oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Kategori terakhir dari tema ini adalah tindakan mengucap syukur dan melayani sesama. Hal ini diidentifikasi melalui ungkapan sebagai berikut:

“...syukur dalam nama Tuhan bersama-sama melawan Covid-19..” (I₂ & I₅)

“...kita layani sesama dengan sepenuh hati..” (I₉ & I₁₂)

Empat dari dua belas informan mengungkapkan aku senantiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena rahmatNya saya melayani sesama dengan hati.

Keadaan emosi yang dirasakan perawat dalam merawat pasien Covid-19

Tema ini diperoleh melalui 3 kategori yaitu (1) Rasa takut dan cemas tertular Covid-19; (2) Rasa puas dan gembira melihat pasien sembuh; (3) Bersyukur dapat merawat pasien dengan pengetahuan baru. Kategori timbulnya rasa takut dan cemas tertular penyakit Covid-19 disimpulkan melalui ungkapan-ungkapan informan sebagai berikut:

“...takut merawat pasien Covid-19 kalau saya juga terinfeksi..” (I₁, I₃ & I₈)

“...kalau ada teman yang positif itu yang bikin cemas..” (I₄, I₉ & I₁₁)

Enam dari dua belas informan mengungkapkan rasa cemas yang kadang menimbulkan reaksi emosi yang disebabkan oleh suatu keadaan yang dihadapinya. Dalam kategori ini tidak terdapat ungkapan keinginan untuk meninggalkan pekerjaan meskipun mereka memiliki risiko tertular penyakit.

Kategori kedua adalah timbulnya ungkapan rasa puas dan gembira dalam merawat pasien didapatkan dari ungkapan lima dari dua belas informan mengungkapkan senang bahagia karena semuanya yang mereka buat bisa memuaskan karena kesembuhan pasien seperti berikut:

“...senang karena pasien yang di rawat telah sembuh..” (I₁, I₂, & I₃)

“...pelayanan kepada pasien Covid-19 terutama yang sembuh ada rasa kepuasan yang tidak bisa dibayar dengan apapun..” (I₄ & I₁₁)

Kategori terakhir adalah perawat merasa bersyukur dapat merawat pasien dengan pengetahuan yang baru. Hal ini didapatkan dari ungkapan sebagai berikut:

“...karena ini penyakit baru bisa buat saya menambah ilmu..” (I₂, I₃ & I₄)

“...bersyukur saya bisa kerja disini sehingga bisa menambah ilmu baru..” (I₅, I₆ & I₈)

“...tanpa pendidikan formal dan ilmu tambah yang lumayan bersyukur..” (I₁₀ & I₁₁)

Delapan dari dua belas informan mengungkapkan mengucapkan syukur karena mendapat pengalaman-pengalaman baru dalam tugas pelayanan.

Perawat ikut terlibat dalam kedukaan yang dirasakan keluarga pasien Covid-19

Tema ini diperoleh melalui 2 kategori yaitu (1) Berdoa untuk jiwa pasien; (2) Rasa sedih dan menangis. Kategori sikap berdoa untuk jiwa pasien disimpulkan melalui ungkapan-ungkapan informan sebagai berikut:

“...berdoa bagi jiwanya agar di terima di surga..” (I₁, I₃, I₅ & I₆)

“...mendoakan sebelum pasien meninggal..” (I₈, I₁₀, I₁₁ & I₁₂)

Delapan dari dua belas informan mengungkapkan bahwa perawat yang merawat pasien Covid-19 perasaan duka ketika mereka melihat pasien meninggal dengan keyakinan yang perawat miliki.

Kategori kedua dari tema ini adalah rasa sedih dan menangis karena kejadian kematian yang dialami pasien. Kesedihan ini juga muncul akibat perasaan yang dirasakan keluarga dan disampaikan kepada perawat. Beberapa ungkapan informan adalah sebagai berikut:

“...meninggal tidak ada keluarga yang di dekatnya..” (I₂)

“...sedih nangis kasihan melihat pasien meninggal..” (I₁, I₃ & I₅)

“...sedih karena menghembuskan nafas tidak ada keluarga terdekat..” (I₄ & I₆)

“...sedih karena harus bungkus jenazah..” (I₇, I₉ & I₁₁)

“...rasa sedih duka buat keluarga..” (I₁₂)

Sepuluh dari dua belas informan mengungkapkan kematian sesama membuat perawat yang merawat pasien Covid-19 turut merasa sedih karena tidak ada keluarga yang mendampingi selama proses perawatan hingga kritis dan meninggal.

Perawat bekerja dengan nilai kemanusiaan selama masa pandemi Covid-19

Tema ini diperoleh melalui 2 kategori yaitu (1) Prinsip dalam melayani; (2) Tugas dan tanggung jawab sebagai perawat. Kategori perawat bekerja dengan prinsip melayani disimpulkan melalui ungkapan-ungkapan informan sebagai berikut:

“...pasien sangat membutuhkan pertolongan kita..” (I₅)

“...pengalaman adalah suatu panggilan..” (I₈)

“...memang kita mau melayani itu prinsip saya..” (I₉)

Tiga dari dua belas informan mengungkapkan pasien adalah sesama dari bagian hidup mereka. Ungkapan diatas menggambarkan bahwa perawat dalam bekerja merupakan perwujudan pelayanan dalam profesinya.

Kategori kedua adalah tugas dan tanggung jawab perawat dalam melayani pasien Covid-19 dianalisis dari ungkapan-ungkapan sebagai berikut:

“...karena tugas dan tanggung-jawab kita mau tidak mau kita jalankan..” (I₁)

“...saya adalah seorang perawat, saya harus siap dan mau melayani dimanapun saya harus siap entah itu di ruang Covid-19..” (I₅)

“...saya berpikir bahwa perawat merawat pasien ga bisa pilih-pilih..” (I₉)

Tiga dari dua belas informan mengungkapkan dirinya sebagai perawat mau melayani karena profesi perawat memang memiliki resiko menghadapi kasus pasien dalam keadaan bencana atau pandemi sehingga apapun risikonya harus dijalani.

PEMBAHASAN

Penghayatan dan perwujudan iman perawat dalam merawat pasien Covid-19

Penghayatan iman merupakan motivasi, dorongan, landasan dari sikap seseorang yang melakukan sesuatu dalam relasinya dengan Tuhan (5). Iman adalah suatu kepercayaan atau keyakinan akan adanya Tuhan, dan manusia menyerahkan diri secara total kepada Tuhan dengan hati yang tulus dan ikhlas. Iman tidak hanya dihayati tetapi perlu juga diungkapkan, misalnya dengan bekerja, berdoa, beribadah, berelasi maupun membaca injil. Berbagai pengalaman spiritual dialami oleh perawat dalam merawat pasien Covid-19 selama masa pandemi ini.

Perawat menyatakan bahwa pekerjaannya di masa Covid-19 semakin menyadarkan bahwa kekuatan perawat dalam bekerja adalah dari doa dan relasi dengan Tuhan.

Perawat menggambarkan bahwa penghayatan dalam pekerjaannya merupakan sesuatu yang harus diserahkan sepenuhnya kepada Tuhan. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang menyatakan bahwa sikap berserah diri terhadap maha pencipta akan menimbulkan sikap percaya diri dan keberanian perawat dalam menangani pasien yang teridentifikasi Covid-19 (6). Doa dan membaca injil juga merupakan kekuatan dan usaha yang dapat dilakukan perawat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual diri. Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional mempunyai kesempatan yang paling besar untuk memberikan pelayanan yang kepada pasien. Perawat berhadapan secara langsung dengan pasien dan keluarga, sehingga spiritual yang kuat dan murni menjadi landasan timbulnya cinta kasih terhadap sesama manusia yaitu pasien.

Tema pertama dari studi ini adalah penghayatan dan perwujudan iman, tema ini dapat muncul karena keadaan pandemi Covid-19 berdampak pada kehidupan spritualitas perawat dalam menangani pasien dengan berlandaskan iman kepercayaan masing-masing. Contoh penghayatan dan perwujudan iman perawat, adalah berdoa saat merawat pasien Covid-19 maupun saat menemani pasien yang dalam sakratul maut. Pada masa pandemi Covid-19 ini, perawat menjadi profesi Kesehatan yang secara intensif memberikan asuhan pada pasien yang menderita Covid-19. Perawat juga sempat bekerja dalam keadaan krisis Alat Pelindung Diri (APD) dan mungkin masih kurang lengkap hingga tentunya menimbulkan rasa takut, tapi dengan iman yang kuat maka perasaan itu pada akhirnya hilang dan perawat dapat tetap melayani dengan iman dan keyakinan diri (7).

Keadaan emosi yang dirasakan perawat dalam merawat pasien Covid-19

Emosi merupakan ekspresi normal manusia atas berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan, pada umumnya terdapat emosi positif dan negatif (8). Emosi positif seseorang merupakan rasa syukur dan bahagia secara realitis dapat digambarkan tertawa, tersenyum, dan perasaan nyaman. Emosi negatif merupakan luapan rasa tidak nyaman seperti sedih, takut, marah dan kecewa terhadap pengalaman kehidupan. Tema kedua yang didapatkan dari studi ini adalah keadaan emosi yang dirasakan perawat seperti emosi bahagia, sedih, takut, cemas, gelisah, ketidakpercayaan diri, pasrah dan rasa diasingkan di masyarakat. Perawat menyatakan terdapat berbagai cara mengelola emosi negatif agar dapat mengembalikan semangat bekerja. Beberapa perawat berusaha untuk mengalihkan perasaannya dengan berdoa, membaca kitab suci, bernyanyi, bermain aplikasi Instagram dan Tik Tok.

Berbagai kondisi emosi perawat dapat dipengaruhi oleh faktor nilai spiritualitas dan regiliusitas. Pikiran dan perasaan positif merupakan suatu potensi dasar yang mampu mendorong manusia untuk berbuat dan bekerja dengan menginvestasikan semua kemampuan kemanusiaanya. Pikiran positif adalah ketika seseorang merasa gelisah tetapi dapat melakukan mekanisme koping diri sehingga mampu mengubah emosinya menjadi positif. Pikiran positif adalah pikiran yang mampu membangun dan memperkuat karakter dan kepribadian (9). Hal ini dapat berarti bahwa manusia dapat menjadi pribadi yang lebih berani menghadapi tantangan dan mampu melakukan hal-hal yang sehat. Bekerja dalam masa pandemi Covid-19 beresiko memunculkan rasa cemas, stres, takut hingga gangguan emosi pada perawat karena tingginya tuntutan kesembuhan pada pasien (9).

Perawat ikut terlibat dalam kedukaan yang dirasakan keluarga pasien Covid-19

Tema ketiga dari studi ini adalah perawat ikut terlibat dalam kedukaan yang dirasakan keluarga. Delapan dari dua belas informan mengungkapkan bahwa perawat yang merawat pasien Covid-19 mampu merasakan duka ketika menghadapi pasien yang kritis dan meninggal. Sepuluh dari dua belas informan mengungkapkan kematian sesama membuat memahami kesedihan keluarga yang tidak dapat mendampingi pasien atau berada di dekatnya. Ungkapan atas peristiwa kematian bukan hanya di rasakan keluarga tapi juga perawat yang merasa bahwa kedukaan pasien merupakan bagian integral dari peristiwa hidup mereka. Berduka dapat didefinisikan sebagai respon neuropsikobiologikal yang sistematis terhadap kehilangan signifikan. Berduka juga bersifat individualistik yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya (10). Kehilangan dan berduka merupakan bagian dari kehidupan adalah suatu keadaan individu berpisah dengan sesuatu sebelumnya ada lalu kemudian menjadi tidak ada, baik terjadi sebagian atau keseluruhan.

Proses kedukaan dalam masa pandemi Covid-19 dapat muncul karena banyaknya kehilangan waktu bersama orang yang dicintai, kehilangan nyawa orang yang dikasihi dan melihat kedukaan keluarga pasien yang ditinggalkan. Masalah kedukaan di tengah pandemi ini bukan saja dialami oleh keluarga yang terdampak langsung Covid-19, tetapi juga keluarga-keluarga yang mengalami kedukaan kematian akibat penyebab lainnya. Upacara kematian dalam banyak tradisi kultural dan keagamaan merupakan fase atau momen yang sangat penting. Upacara kematian ini mengandung beragam makna bagi setiap kelompok masyarakat baik secara kultural maupun kepercayaan, sehingga di banyak komunitas masyarakat di dunia upacara kematian harus dilakukan. Pada masa pandemi yang sedang terjadi, upacara tersebut tidak dapat dilakukan karena penerapan kebijakan penempatan

protokol kesehatan (4). Perawat yang memberikan asuhan keperawatan pasien selama 24 jam termasuk juga persiapan jenazah dapat ikut merasakan kesedihan yang mendalam. Fenomena baru yang dihadapi perawat, seperti mendampingi pasien kritis dan menyiapkan jenazah pasien membuat dapat timbulnya perasaan sedih dan kecewa terhadap pekerjaannya sebagai perawat. Rasa kehilangan dan kegagalan dalam menangani pasien Covid-19 terkadang dapat membuat perawat larut dalam rasa simpati hingga kedukaan yang berkelanjutan (11).

Perawat bekerja dengan nilai kemanusiaan selama masa pandemi Covid-19

Tema keempat adalah perawat bekerja dengan nilai kemanusiaan. Tiga dari dua belas informan mengungkapkan pasien adalah sesama dari bagian hidup mereka. Tiga dari dua belas informan mengungkapkan rasa ikhlasnya dalam bekerja karena memang merupakan resiko dari profesi keperawatan. Ungkapan-ungkapan para informan bahwa hidup dan bekerja dengan nilai kemanusiaan berbicara mengenai harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk yang tertinggi di antara makhluk ciptaan Tuhan sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut mencerminkan kedudukan manusia sebagai sesama kita oleh karena itu, kita sebagai perawat yang memiliki spiritual tinggi dalam menangani pasien Covid-19 tetap berperilaku yang adil dan ketulusan hati bagi siapapun yang dirawat.

Seorang mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang tertinggi menghendaki masyarakat memiliki sikap dan perilaku yang sifatnya merendahkan manusia lain (5). Pada masa pandemi Covid-19 nilai kemanusiaan yang berdampak pada perawat dapat dilihat dari stigma yang ada di masyarakat terhadap pekerjaan profesi perawat yang menangani pasien Covid-19. Pada awal timbulnya penyakit Covid-19, seorang perawat pernah diusir bahkan dilarang untuk pulang kerumah karena ditakutkan membawa virus Covid-19, sedangkan fenomena ini tidak mengurangi dedikasi dan profesionalisme perawat dalam memberikan asuhan kepada pasien.

Sebuah studi di tahun 2020 menggambarkan bahwa kesediaan perawat untuk merawat pasien Covid-19 didasari oleh motivasi internal dari diri responden akan tanggung jawab dan panggilan jiwa merawat pasien (12). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang menemukan adanya kesediaan perawat untuk tetap merawat pasiennya, walaupun penyakit Covid-19 dapat menular dengan mudah (12). Usaha membantu orang lain dilakukan perawat untuk menemukan arti dan mempertahankan sikap yang penuh harapan. Memelihara dan mempertahankan keyakinan nilai hidup seseorang adalah dasar dari kepedulian dan caring dalam praktik keperawatan (13). Seorang perawat dibentuk hingga mampu tetap memberikan pelayanan yang terbaik untuk pasien dalam situasi apapun disertai dengan sikap profesional dan empati.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat resiko ketidakseimbangan spiritualitas perawat yang merawat pasien Covid-19. Hal ini disebabkan karena adanya keadaan emosi positif dan negatif yang dirasakan perawat selama bekerja. Emosi positif berupa perasaan bahagia karena kesuksesan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien hingga pasien sembuh. Emosi negatif dapat timbul karena perasaan takut tertular penyakit Covid-19. Perawat juga merasakan kedukaan yang dirasakan oleh keluarga jika pasien sampai meninggal. Perawat dalam merawat pasien Covid-19 juga merasakan nilai-nilai kemanusiaan dalam bekerja karena memandang pekerjaan ini merupakan panggilan dan pasien memang sangat membutuhkan pertolongan tenaga Kesehatan.

SARAN

Rekomendasi dari penelitian ini untuk rumah sakit adalah pentingnya menjaga keseimbangan spiritual perawat pelaksana dengan membuat dukungan kebijakan dan kegiatan keagamaan di lingkungan kerja seperti kegiatan doa bersama serta menyediakan sarana dan prasarana untuk beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) [Internet]. Kemenkes. 2021. Available from: https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf
2. Yuliana. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. 2020 Feb;2(1):187. Available from: <https://wellness.journalpress.id/wellness>
3. Wardah, Febrina R, Dewi E. Pengaruh pengetahuan perawat terhadap pemenuhan perawatan spiritual pasien di ruang intensif. Jurnal Endurance. 2017 Oct 13;2(3):436.
4. Wardani LPK, Panutun DF. Pelayanan pastoral penghiburan kedukaan bagi keluarga korban meninggal akibat coronavirus disease 2019 (Covid-19). Kenosis: Jurnal Kajian Teologi. 2020 Jun;6(2):43–63.

5. Masrur A. Relasi iman dan ilmu pengetahuan dalam perspektif Al-Quran: Sebuah kajian tafsir maudhui). Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir [Internet]. 2016 Jun;1(1):35–52. Available from: <http://www.pendidikan>
6. Peristianto SV. Religiusitas tenaga medis dalam persiapan new normal setelah masa pandemi Covid-19. In: PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung; 2020. p. 388–400.
7. Khamdiah S, Setiyabudi R. Studi kualitatif tentang pengalaman perawat merawat pasien Covid-19. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. 2021 Jul;12(3):312–7.
8. Robbitha RA, Herani I. Peran emosi positif dan emosi negatif terhadap altruisme donor organ pada mahasiswa fakultas kedokteran di kota Malang. PSIKOVIDYA [Internet]. 2018 Dec;22(2):126–34. Available from: <https://www.organ>
9. Basith A, Novikayati I, Santi DE. Hubungan antara berpikir positif dan resiliensi dengan stres pada petugas kesehatan dalam menghadapi virus corona (Covid-19). 2020.
10. Patricia G, Sahrani R, Agustina. Gambaran kedukaan pada perempuan dewasa madya yang pernah mengalami kegagalan program in vitro fertilization. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. 2018 Apr;2(1):88–96.
11. Yustisia N, Utama TA, Aprilatutini T. Adaptasi perilaku caring perawat pada pasien covid-19 di ruang isolasi. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. 2020 Oct 29;8(2):117–27.
12. Utama TA, Sukmawati, Dianty FE. Pengalaman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi Covid-19. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia . 2020 Sep;1(2):13–9.
13. Tri Anggoro W, Aeni Q, Istioningsih. Hubungan karakteristik perawat dengan perilaku caring. Jurnal Keperawatan Jiwa. 2018 Nov;6(2):98–105.